

Nikmat Berupa Rasa Aman

Oleh: Departemen Dakwah, Pendidikan dan Advokasi FKAM

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُودُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضَلُّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ

عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

فَإِنَّ أَسَدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. أَمَّا بَعْدُ

Ma'asyiral Muslimin Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Pertama-tama, marilah kita tingkatkan ketaqwaan kita kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, dengan menaati seluruh perintah-Nya dan dengan meninggalkan seluruh kemaksiatan kepada-Nya. Dengan bertaqwa kepada Allah, Allah Ta'ala akan menghapus kesalahan-kesalahan kita. Dengannya pula, pahala kebaikan kita akan dilipatgandakan. Sebagaimana firman-Nya:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

“Dan barangsiapa bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipatgandakan pahala baginya.” (QS. At-Talaq: 5).

Shalawat dan salam, semoga tercurahkan kepada pemimpin dan suri tauladan kita Nabi Muhammad Shallahu ‘Alaihi wa Sallam. Dengan perjuangan beliau, cahaya Islam ini sampai kepada kita, sehingga kita terbebas dari kejahilan dan kehinaan. Dan semoga shalawat serta salam juga tercurahkan kepada keluarganya, para shahabatnya, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Pada kesempatan kali ini, tidak lupa khatib wasiatkan kepada diri khatib pribadi dan kepada jamaah sekalian, agar kita selalu meningkatkan kualitas iman dan taqwa kita. Sebab iman dan taqwa adalah sebaik-baik bekal untuk menuju kehidupan hakiki di akhirat kelak.

Ma’asyiral Muslimin Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Ada banyak nikmat yang Allah Subhanahu wa Ta’ala berikan kepada hamba-hambaNya. Bila kita cermati, dalam setiap detik tak lepas dari nikmat pemberian Allah. Dan bila kita menghitung-hitungnya, pasti kita tidak akan bisa menghitung atas nikmat yang Allah berikan tersebut. Hal ini sebagaimana Allah jelaskan dalam firman-Nya:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. An Nahl: 18).

Ada banyak nikmat yang Allah berikan kepada kita. Di antaranya adalah nikmat aman. Nikmat aman adalah sebuah nikmat ketika kita bisa merasakan kenyamanan dalam beraktivitas, ketika kita bisa merasakan hidup tanpa tekanan, ketika kita bisa keluar rumah tanpa takut dari gangguan, ketika kita bisa khusyu’ tenang menjalankan ibadah. Coba perhatikan keadaan saudara-saudara kita yang dalam suasana mencekam dan perang seperti di Palestina. Mereka tidak dapat merasakan rasa aman dan kenyamanan dalam menjalani aktivitas dunia dan ibadah.

Ma’asyiral Muslimin Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Rasa aman adalah syarat mutlak bagi tegaknya perekonomian dan kesejahteraan suatu masyarakat. Jika tak ada rasa aman, maka kesejahteraan tidak dapat diraih dan dirasakan. Dan bila kesejahteraan tidak wujud, maka keamanan tidak dapat terasa, dan bahkan kekacauan dan kegelisahan tumbuh subur.

Itu sebabnya Al-Qur'an menggarisbawahi keduanya, bahkan menyandingkan keduanya dalam doa permohonan Nabi Ibrahim 'Alaihisalam yang menyatakan:

(وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, ‘Tuhanku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian’.” (QS. Al-Baqarah: 126).

Nabi Ibrahim 'Alaihisalam telah memohon kepada Allah Ta'ala agar dianugerahkan terlebih dahulu rasa aman sebelum permohonan limpahan rezeki. Karena rasa aman adalah perkara yang sangat penting dan lebih dibutuhkan sebelum mendapatkan rezeki.

Seseorang tidak akan mungkin bisa menikmati dan merasakan rezeki yang ada, tatkala dalam kondisi ketakutan dan kecemasan. Jangankan untuk merasakan dan menikmati, bahkan untuk mencari dan memperoleh rezeki itu pun akan sangat kesulitan jika kondisinya tidak aman.

Ketika Allah menganugerahkan keamanan pada suatu masyarakat, maka menjadi mudahlah rezeki mereka. Aktivitas masyarakat lebih menggeliat, harta tersebar,

urusan bisa terselesaikan, hidup menjadi nyaman, serta jiwa, harta, dan kehormatan menjadi terjaga.

Hal yang lebih penting dari itu ialah, dalam suasana kehidupan yang aman seorang Mukmin dapat beribadah kepada Rabb-nya Ta'ala dengan hati yang tenang, dada yang lapang, dan jiwa yang bersih. Karena hal itulah sebab pokok mengapa Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam berhijrah dari Makkah Al-Mukarramah menuju Al-Madinah Al-Munawwarah. Adalah agar terbebas dari rasa takut dan penindasan yang dialami kaum Mukminin di Makkah, sehingga mereka pun berhijrah ke Al-Madinah agar memperoleh kemenangan dan mampu menyembah Allah Ta'ala dalam rasa aman sentosa.

Hal ini seperti yang difirmankan Allah Ta'ala:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

“Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kalian yang beriman dan yang mengerjakan amal-amal shalih, bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum

mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridhoi. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap beribadah kepada-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Tetapi barangsiapa yang (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.” (QS. An-Nur: 55).

Namun apabila keamanan hilang, maka kehidupan berubah menjadi tidak menentu. Dalam ayat 155 surat Al-Baqarah, Allah Ta’ala menyebutkan bahwa Dia akan menguji manusia dengan apa yang menjadi kebalikan dari rasa aman, yaitu rasa takut.

Allah ta’ala berfirman:

وَأَنْبَلُونَكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 155).

Ma’asyiral Muslimin Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Meski ayat ini memaparkan berbagai bentuk ujian dari Allah Ta'ala kepada para hamba-Nya, namun dari kandungan ayat ini kita dapat memahami bahwa keamanan itu merupakan suatu nikmat yang besar. Apabila rasa takut, kelaparan, berkurangnya harta, jiwa dan buah-buahan (pangan) merupakan ujian dari Allah, maka kebalikan dari itu berupa rasa aman, kenyang, kecukupan dalam harta dan jiwa merupakan nikmat dari-Nya.

Allah Ta'ala berfirman:

﴿وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ﴾

“Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.” (QS. An-Nahl: 112).

Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam juga menyatakan bahwa seseorang yang telah mendapatkan rasa aman dan kecukupan makanan (representasi dari kesejahteraan hidup), berarti dia telah mendapatkan isi dunia ini.

Ma'asyiral Muslimin Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Adapun di antara agar dapat menggapai rasa aman adalah dengan:

Pertama, Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allah Rabb semesta alam adalah kewajiban yang pertama dan utama. Siapa yang mewujudkan tauhid dalam kehidupan, maka Allah akan memberi keamanan dan hidayah. Allah menjaga mereka dari hukuman perbuatan syirik di dunia dan melindungi mereka dari ketakutan di akhirat.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kedzaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS: Al-An'am : 82).

Kedua, Senantiasa Mensyukuri Nikmat

Allah Ta'ala berfirman:

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Sesungguhnya jika kalian bersyukur, maka niscaya Aku akan menambah nikmat kepada kalian. Tetapi jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti adzab-Ku sangat berat.” (QS. Ibrahim: 7).

Allah Ta’ala telah menyebutkan sekaligus mengisahkan kepada kita akibat dari suatu kaum yang tidak mau mensyukuri nikmat yang telah diberikan kepada mereka:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

“Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman dan tenteram, rezeki datang kepada mereka melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi penduduknya mengingkari nikmat-nikmat Allah. Karena itu Allah menimpakan kepada mereka kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang mereka perbuat.” (QS. An-Nahl: 112).

Ma’asyiral Muslimin Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Dan yang Ketiga adalah, Memperbaiki Hubungan antara Penguasa dan Rakyat

Dalam Islam, rakyat selaku anggota masyarakat dan pemerintah selaku penguasa yang mengurus berbagai problem rakyatnya adalah kesatuan yang tak bisa dipisahkan.

Berbagai program yang dicanangkan oleh pemerintah tak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dan sambutan ketaatan dari rakyat. Berbagai problem yang dihadapi oleh rakyat juga tak akan usai tanpa kepedulian dari pemerintah. Gayung bersambut, antara pemerintah dan rakyatnya menjadi satu ketetapan yang harus dipertahankan.

Ka'b Al-Akhbar Rahimahumallah berkata, “Perumpamaan antara Islam, pemerintah, dan rakyat laksana kemah, tiang, dan tali pengikat berikut pasaknya. Kemah adalah Islam, tiang adalah pemerintah, sedangkan tali pengikat dan pasaknya adalah rakyat. Tidaklah mungkin masing-masing dapat berdiri sendiri tanpa yang lainnya.” (*Uyunul Akhbar* karya Al-Imam Ibnu Qutaibah 1/2).

Maka dari itu, hubungan yang baik antara rakyat dan pemerintahnya, dengan saling bekerja sama di atas Islam dan saling menunaikan hak serta kewajiban masing-masing, akan menciptakan kehidupan yang tenteram, aman, dan sentosa.

Semoga Allah memasukkan kita dalam golongan orang-orang yang baik. Aamiin.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ. أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوْهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ

عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ
حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ
قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعْوَةِ

اللَّهُمَّ انصُرِ الْمُجَاهِدِينَ فِي فِلِسْطِينَ اللَّهُمَّ انصُرْهُمْ عَلَى الْيَهُودِ وَمَنْ عَاوَنَهُمْ مِنَ الْكُفَّارِ
وَالْمُنَافِقِينَ، اللَّهُمَّ سَدِّدْ سَهْمَهُمْ وَوَجِّدْ صُفُوفَهُمْ واجْمَعْ كَلِمَتَهُمْ عَلَى الْحَقِّ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ غَيْرَ ضَالِّينَ وَلَا مُضِلِّينَ، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِنَا وَعَامِنِ رُوعَاتِنَا وَاكْفِنَا
مَا أَهَمَّنَا وَقِنَا شَرَّ مَا قَضَيْتَنَا

رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ الْجَلِيلَ يَذْكُرْكُمْ، وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

